

**KURANGNYA FASILITAS YANG MEMADAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MI MIS ASSASUL MUTTAQIN
DUSUN ULU SUNGAI**

Kholilurrahim

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah
Contributor Email: kholilurrahim@gmail.com

ABSTRACT

School facilities are the most important thing in the learning process, infrastructure is one of the components that must be fulfilled to support good educational management, infrastructure includes basic facilities to carry out school functions. Education is a source of national progress which greatly determines the nation's competitiveness, so the quality of the education sector must continuously be improved. Current facts show that there is still a gap in the quality of education in this country. This is a support or interest for researchers to conduct research regarding the lack of adequate facilities at MI Mis Assasul Muttaqin Dusun Ulu Sungai, because in the initial observations the researchers noticed the lack of supporting facilities for improving the quality of students, including whether or not infokus as a learning medium, media learning practice. The aim of this research is how to increase student learning motivation by using inadequate facilities. From this objective, the researcher obtained a significant conclusion that students can still have high quality and in accordance with the wishes of students in the MI Mis Assasul muttaqin Dusun Ulu Sungai environment.

Keywords: Facilities, Improving Quality, Learning Motivation.

ABSTRAK

Fasilitas sekolah merupakan suatu hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, sarana prasarana salah satu komponen yang harus terpenuhi dalam menunjang manajemen pendidikan yang baik, prasarana termasuk fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, sehingga sektor pendidikan harus terus-menerus ditingkatkan mutunya. Fakta saat ini menunjukkan masih adanya kesenjangan mutu pendidikan di negara ini. Hal ini menjadi penunjang atau ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan sebuah riset penelitian tentang kurangnya fasilitas yang memadai di MI Mis Assasul Muttaqin Dusun Ulu Sungai, karena pada observasi awal peneliti memperhatikan kurangnya fasilitas pendukung terhadap peningkatan kualitas siswanya di antaranya seperti tidaknya infokus sebagai media pembelajaran, media praktik pembelajaran.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan fasilitas yang kurang memadai. Dari tujuan ini peneliti memperoleh sebuah Kesimpulan yang signifikan itu siswa tetap bisa memilih kualitas yang tinggi dan sesuai dengan keinginan yang ingin di capai oleh siswa yang berada di lingkungan MI Mis Assasul Muttaqin Dusun Ulu Sungai.

Kata Kunci: Fasilitas, Meningkatkan Kualitas, Motivasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, sehingga sektor pendidikan harus terus-menerus ditingkatkan mutunya. Fakta saat ini menunjukkan masih adanya kesenjangan mutu pendidikan di negara ini. Kesenjangan mutu pendidikan tersebut antara lain disebabkan faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang masih terbatas dan juga kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang. (Muhammad Mustari 2014:119).

Upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya-upaya itu antara lain dengan dibentuknya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan diterbitkannya beberapa peraturan, yang salah satunya adalah standar sarana pendidikan. Adanya peraturan standar sarana tersebut menyebabkan sekolah dituntut untuk dapat menyediakan sarana yang memenuhi standar pendidikan nasional. Selain itu guru juga dituntut untuk lebih menguasai berbagai macam sarana pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi standar Nasional Pendidikan. Dalam PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. (Barnawi et.al, 2014:85).

Tanpa sarana prasarana pendidikan proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. (Mujammil Qomar 2010:172).

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Moleong 2013:11) dalam buku berjudul “Metode penelitian kualitatif” bahwa” dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut, data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan *deskriptif analitik* yaitu penyusunan untuk menyelesaikan masalah dengan melakukan cara mendeskripsikan masalah melalui pengumpulan, penyusunan dan penganalisisan data, kemudian di paparkan. Metode deskriptif analitik ini dapat diartikan sebagai sebuah prosedur dalam memecahkan suatu permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya yang ada di lapangan. (Rianto Adi 2004:128).

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Fasilitas Pembelajaran

Menurut (Suharsinin Arikunto 2008:274). “Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Menurut (E Mulyasa 2004:82). “Fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah perlengkapan belajar yang langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan guru untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang sudah memadai, akan mempengaruhi kreativitas seorang guru pula dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan

memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. (Sunjana 2013: 67).

Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembelaian) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefesienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

a. Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Disamping itu, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Hubungannya dengan proses belajar mengajar: Alat pelajaran, merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, alat peraga adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat ini dapat menimbulkan kesan dihati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya. Contoh: alat peraga pemantulan cahaya dan alat peraga rongga mulut. Media pengajaran, merupakan sarana yang digunakan sebagai perantara dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, mudah dan benar. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Contoh: buku, alat tulis, dan alat praktik Alat peraga, merupakan alat bantu pembelajaran yang memiliki kaitan langsung dengan materi.

b. Prasarana

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. (Suharsimin Arikunto 2008:274)

2. Jenis-Jenis Fasilitas

Ditinjau dari jenisnya yaitu fasilitas dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik atau material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan suatu usaha, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang tata usaha, perlengkaan sekolah, media pengajaran dan sebagainya. Fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha seperti manusia, uang, dan jasa. Fasilitas belajar dapat dikatakan lengkap apabila siswa memiliki fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar. (Rosnaeni 2019: 98).

Fasilitas belajar adalah sarana prasarana yang memperlancar proses belajar mengajar siswa agar tujuan pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien ruang lingkup fasilitas belajar sekolah meliputi:

a. Perencanaan Pengadaan Lahan

Lahan adalah letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

b. Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah adalah semuan ruangan yang di dirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang laboratorium, usaha kehesatan sekolah, kantin, gudang dan kamar mandi.

c. Perlengkapan Sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media).

d. Media Pengajaran

Media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap.

e. Sarana Perpustakaan

Perpustakaan adalah gedung ilmu yang dikelola oleh petugas perpustakaan dimana sistem dan aturan pemakaian ditunjukkan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis.

3. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Menurut (B. Suryosubroto 2009: 78). fasilitas pembelajaran di bedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

a. Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan scara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, dan alat-alat praktek.

b. Alat Peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Seperti atlas, globe, patung peraga, materi RPP, silabus, peta topografi dunia, peta

topografi pulau, kerangka model pembelajaran, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kulitas Belajar

Disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut yaitu: (Susanto ahmad 2013: 89).

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi

- 1) Kesehatan di mana kesehatan sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan belajar seseorang. Jika seseorang selalu tidak sehat dapat menyebabkan seseorang tidak bergairah untuk belajar, begitu pula jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, maka akan mengganggu atau mengurangi semangat belajar,
- 2) Intelelegensi seseorang yang memiliki intelelegensi baik (IQ tinggi) pada umumnya akan mudah belajar dan hasilnya pun cenderung akan baik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki intelelegensi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar sehingga prestasi belajarnya pun rendah,
- 3) Bakat yaitu kemampuan individu dan merupakan karunia sejak lahir. Orang memiliki bakat akan berpotensi untuk mengembangkan dirinya, sehingga bakat ini mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar,
- 4) Minat dan motivasi Merupakan dua aspek psikis yang memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar. Minat dapat muncul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati, sedangkan motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan,
- 5) Cara belajar atau pembelajaran menurut Albetr Efendi Pohan yang di kutip oleh (Kholilurrahim 2020:17) “merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik”.

5. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, yang di kutip oleh (Syaiful Bahri Djamarah 2002:114).

“Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.”. “Motivasi berasal dari kata motif yang dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.” (Sardiman 2006: 89). Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. (Hamzah 2009:23).

Dalam proses belajar, motivasi belajar sangatlah diperlukan bagi pelajar. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal itu merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik bagi orang lain belum tentu menarik minat orang lain selama sesuatu tersebut tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

a. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi Belajar Menurut (Syaiful Bahri Djamarah 2002:116). Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi dalam Diri Pribadi Seseorang (Motivasi Intrinsik) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri orang itu sendiri dan tidak perlu rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu. Anak didik akan termotivasi untuk belajar karena ingin menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan mendapatkan pujian, nilai yang tinggi, dan hadiah atau sebagainya. Anom Toni Wijaya, Hubungan Antara Fasilitas

2) Motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi anak yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar membaca dikonotasikan sebagai hal yang mencerminkan tindakan belajar, tindakan ini tidak lepas dari peserta didik yang memiliki dorongan yang kuat, yaitu motivasi intrinsic

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Faktor Intrinsik

I. Kesehatan berarti dalam keadaan baik segenap badan serta tidak terdapatnya penyakit. Kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga akan cepat merasa lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan fungsi alat indera dan tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.

II. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

III. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi

berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu dikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih tinggi dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita.

- IV. Bakat menurut Hilgard adalah: "the city to learn". Dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/tidak berbakat di bidangnya. Dari uraian di atas dijelaskan bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

c. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Beberapa prinsip dari motivasi yaitu: Peserta didik memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengaruh lingkungan internal dan eksternal peserta didik itu sendiri. (Cucu Suhana 2014:23)

- 1) Pengalaman belajar masa lalu yang sesuai dan dikaitkan dengan pengalaman belajar yang baru akan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Motivasi akan berkembang bilamana disertai pujian daripada hukuman
- 3) Motivasi instrinsik peserta didik dalam belajar akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik, meskipun keduanya saling menguatkan.
- 4) Motivasi belajar peserta didik yang satu dapat merambat kepada peserta didik yang lain.
- 5) Motivasi akan berkembang bilamana disertai dengan tujuan yang jelas dan implementasi keberagaman metode.\

- 6) Bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuh kembangkan motivasi belajar peserta didik.
- 7) Motivasi yang besar dapat mengoptimalkan potensi dan prestasi belajar peserta didik.
- 8) Gangguan emosi siswa dapat menghambat terhadap motivasi dan mengurangi prestasi belajar siswa.
- 9) Tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya gairah belajar peserta didik.
- 10) Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

6. Bagaimana Peningkatan Mutivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Fasilitas Yang Kurang Memadai

Untuk menjawab perihal permasalahan di atas maka peneliti melakukan wawanara dengan orang-orang yang ada di MI Mis Assasul Muttaqin yang terletak di Dusun Ulu Sungai di antaranya yang di wawancarain adalah Mamksum, S.Pd. selaku kepala Madrsaha. Nurwahdah, S.Pd.I, selalu salah satu guru di MI Mis Assasul Muttaqin. Hafidz merupakan salah satu siswa kelas enam yang ada di sekolah MI Mis Assasul Muttaqin. Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan respondek adalah sebagai berikut:

Wawancara pertama peneliti lakukan dengan bapak (Maksum, S.Pd, 28-6-2024) beliau mengatakan bahwa:

“Motivasi siswa dalam belajar tidak pernah menurun atau cendrung malas dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar walaupun di Lembaga pendidikan kami jauh dari sempurna dalam penyiapan fasilitas dalam belajar, kami memang tidak memiliki media infokus dalam proses pembelajaran namun guru-guru kami kreatif sekali dalam melakukan proses pembelajaran supaya siswa tetap memiliki mutivasi yang kuat dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Adapun yang kreatifitas yang di miliki oleh guru-guru kami di antara guru membawa media gambar atau media foto yang berkaitan dalam materi pembelajaran saat guru lakukan di dalam kelas. Alhamdulillah pak siswa kami antusia dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di

dalam kelas. Selain itu saya kata pembelajaran siswa meningkat setiap taunnya ini selain terlihat pada nilai yang siswa kami peroleh dalam akhir semester juga kami lihat pada ajang haflah akhirussanah yang di selenggarakan oleh sekolah kami, di kegiatan ini banyak ajang lomba yang bisa mereka ikuti di antaranya, pidato, cerdas cermat dan lain-lain, dan hasilnya bagus sekali dari kegiatan yang dilakukan kenapa demikian karena kegiatan itu bukan sekedar kegiatan melaikan juga ingin tau peningkatan prestasi belajar mereka yang mereka lakukan di dalam kelas.”

Dari hasil wawancara yang pertama ini sudah terlihat bahwa di sekolah MI Mis Assasul Muttaqin Dusun Ulu Sungai kurangnya fasilitas yang memadai tidak menjadi penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Wawancara kedua penelitian dilakukan dengan Ibu (Nurwahdah, S.Pd.I 28-6-2024) beliau mengatakan bahwa:

“hal itu tidak menjadi permasalahan dalam meningkatkan motivasi belas siswa kami pak karena bagi kami fasilitas yang kurang memadai ini bukan menjadi sebuah hambatan bagi siswa untuk tidak termotivasi dalam meningkatkan pembelajarannya masih banyak cara kami selaku guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa biarpun kami tidak menggunakan media infokus dalam pembelajaran di antaranya kadang kami membawa gambar atau foto yang berkenaan dalam materi yang kami ajarkan supaya siswa tetap semngat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang kami lakukan di dalam kelas. Hal itu bisa menumbuhkan motivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa hal ini bisa kami ketahui karena siswa tidak hanya diam dalam proses pembelajaran tetapi ikut serta dalam bertanya, berdiskusi di dalam kelas saat proses pembelajaran, salain itu kami juga melakukan sebuah evaluasi dalam hasil pekerjaan tugas mereka sehari-hari dan nilai yang mereka peroleh di setiap akhir semester yang dilakukan di Lembaga pendidikan kami. Masih banyak si pak untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kami meningkat atau tidaknya bisa di lihat dari kegiatan lomba-lomba yang sekolah lakukan pada akhir taun, yang mana lomba kami tidak lepas dari materi-materi yang kami berikan di sekolah MI Mis Assasul Muttaqin.”

Dari hasil wawancara ini maka sangat relevan sekali dengan pengakuan kepala sekolah di atas bahwa kurangnya fasilitas tidak menjadi penghambat bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Mis Assasul Muttaqi Dusun Ulu Sungai

Yang terakhir wawancara ketiga peneliti melakukan wawancara dengan saudara (Hafidz 28-6-2024). Beliau mengatakan:

“kami termotivasi sekali dalam mengikuti pembelajaran yang guru-guru kami lakukan karena menurut kami pembelajaran yang guru kami berikan bagus dan tidak membosankan walaupun pembelajaran yang guru kami berikan hanya sekedar memperlihatkan gambar atau foto saat proses pembelajaran dan hal itu membuat kami selalu ingin tau terhadap contoh-contoh yang guru kami berikan pada kami. Selain itu saya pribadi merasakan bahwa saya melakukan sebuah perubahan atau peningkatan dalam hasil belajar saya salah satunya yang saya rasakan saya bisa memperoleh juara kelas yang awalnya tidak dapat juara di dalam kelas pokoknya meningkat dan termotivasi gitu aja pak.”

Dari pengakuan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang ada di MI Mis Assasul Muttaqin Dusun Ulu Sungai ini menjadi sebuah pelengkap memang benar-benar kurangnya fasilitas yang memadai bukan menjadi sebuah penghambat bagi kepala madrasah, guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di dalam kelas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti bisa membuat sebuah Kesimpulan secara umum bahwa MI Mis Assasul Muttaqin Dusun Ulu Sungai yang di pandang kurang dalam fasilitas yang di miliki untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu bukan menjadi sebuah penghambat dalam menciptakan sebuah kreatifitas dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di lingkungan MI Mis Assasul Muttaqin. Guru-guru yang di MI Mis Assasul Muttaqin memiliki cara masing-masing dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya di antanya guru menyiapkan gambar dan foto yang berkenaan dalam materi pembelajaran yang guru lakukan di dalam kelas. Hal ini bisa berhasil guru

lakukan dengan adanya peningkatan dalam pembelajaran yang siswa rasakan saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Barnawi et al. 2014. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- E Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosyada Karya.
- Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mohammad Mustari. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pres.
- Mujamil Qomar. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto et al. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rosnaeni. 2019. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*. Bandung: Renika Cipta.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

JURNAL

- Kholil, K. 2022. *Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid 19 di MA Al-Mukhlisin Antibar Tahun Ajaran 2020*. Al-Astar.